

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang mengalami suasana keprihatinan, Semakin meningkatnya tindak kriminal, tindak kekerasan, konsumsi minuman keras, narkoba dan tindak perkelahian antar pelajar sehingga kepandaian seseorang tidak menjadi jaminan orang tersebut mempunyai etika yang baik, terbukti bahwa sekarang banyak pejabat pandai yang ikut terjun dalam dunia korupsi bahkan akhir-akhir ini banyak terjadi kasus yang membuat resah masyarakat Indonesia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. pendidikan merupakan salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dengan pendidikan utamanya pendidikan agama Islam inilah maka tantangan problematika zaman akan terjawab.¹

Segala macam polemik tersebut berpangkal pada “akhlak”, yang tentunya secara langsung berhubungan erat dengan mutu pendidikan Islam. Dan disebagian pihak banyak juga yang mengatakan bahwa berbagai macam kasus tersebut merupakan bagian dari kegagalan pendidikan Indonesia. Yang

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 41.

mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia.²

Membicarakan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari persoalan-persoalan yang menyertainya. Dalam kenyataan di lapangan, ternyata sekolah atau lembaga pendidikan masih dipenuhi problema-problema yang harus segera diselesaikan.

Menurut Handayani bahwa kriteria problem pendidikan di Indonesia antara lain adalah:

1. Kurangnya tenaga guru yang professional
2. Kinerja dan kesejahteraan guru yang belum optimal
3. Proses pembelajaran yang konvensional
4. Keterbatasan anggaran pendidikan
5. Rendahnya mutu SDM pengelola pendidikan
6. Mutu lulusan dan *life skill* yang dihasilkan tidak sesuai kebutuhan
7. Pendidikan yang belum berbasis masyarakat dan lingkungan.³

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan

² Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 8.

³ Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 190.

konotatif- volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁴

Sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Landasan pendidikan inilah yang menjadi tonggak dalam memecahkan permasalahan tersebut.⁵

Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi bermutu terletak pada mutu warga sekolah. Misalnya kepala sekolah, guru, staf, siswa, iklim dan kultur sekolah. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa untuk mewujudkan itu semua tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah system lembaga pendidikan. Tidak hanya kepala sekolah namun proses dari mutu itu berkaitan dengan guru sebagai pendidik. Disinilah peran guru, dalam filosofi jawa disebut “digugu lan ditiru” dipertaruhkan. Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 23.

⁵ M. Sirozi, *Politik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 201-202.

Selanjutnya akan berdampak pada siswa oleh karenanya keduanya berperan sangat penting.⁶

Kepala sekolah diibaratkan roda pemutar dalam organisasi sekolah yang dapat menggerakkan maju tidaknya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan program yang dilaksanakan sekolah secara terencana dan bertahap.⁷

Seperti kepala sekolah SMP GUPPI Kunjang, berbagai upaya telah beliau lakukan demi mewujudkan mutu pendidikan agama Islam. Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yakni Bpk. Antono, S.Pd dikatakan bahwa:

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ini pertama adalah tidak lepas dari usaha yakni pimpinan tentunya saya sebagai suri tauladan bagi yang lain, guru disuruh untuk tepat waktu, pergantian jam tidak boleh keluar kecuali ada kepentingan mendadak, 90% guru masuk semua, guru harus belajar IT, mengikuti MGMP di Negeri, wajib membuat RPP, mengikuti ujian kompetensi guru, sering ikut pelatihan workshop. Pembangunan sarana prasarana yang memadai untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan KBM. Untuk para siswa, semua diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha, pembacaan surat yasin, untuk hari rabu shalawat nariyah, shalat dhuhur berjamaah, doa bersama, dan sabtu istighosah yang tidak kalah penting yaitu adanya ubudiah setiap pulang sekoalah. yang terpenting siswa di SMP GUPPI Kunjang ini, sekolah jangan hanya menghilangkan kewajiban tapi harus yang utama adalah niat. Disini kami berusaha semaksimal mungkin sebagaimana visi sekolah ini mencetak generasi yang berahlaqul karimah, cerdas terampil dan berbudaya. Kami juga membebaskan biaya masuk sekolah dengan fasilitas: bebas uang pendaftaran, bebas uang gedung 3 tahun, bebas

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 82.

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 182.

SPP 3 tahun, gratis kain 3 stel, gratis seragam olah raga, dan mendapat uang tabungan.⁸

Sesuai dengan misinya yakni menumbuhkan semangat mempelajari Agama Islam, membimbing secara terus menerus, sehingga siswa menghayati dan terampil mengamalkan ajaran Islam, serta berkepribadian yakni bertutur kata dan bertingkah laku terpuji, meningkatkan pengetahuan siswa baik Matematika, IPA, Bahasa dan Sosial, dalam menuju kecerdasan kreatifitas dan kearifan, menumbuhkan semangat keberhasilan, keunggulan budaya tertib dan disiplin, serta membantu siswa untuk memahami dan mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan secara optimal.

SMP GUPPI (Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) didirikan pada tanggal 1 Juli 1983, yang dilatar belakangi keinginan warga masyarakat Dusun Prayungan, Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri untuk ikut berperan serta dalam mencapai tujuan nasional sebagaimana tertuang dalam pembukaan

Undang-Undang Dasar 1945, khususnya alenia yang Keempat “untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa” Dengan alasan tersebut para pemuka masyarakat berkeinginan membuka suatu lembaga pendidikan formal yang sekaligus membantu mewujudkan program Pemerintah, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

⁸Antono, Kepala Sekolah SMP GUPPI, Kediri, 20 Oktober 2017.

Selain hal-hal yang dapat mendasari berdirinya lembaga pendidikan formal diatas, ada beberapa hal yang lebih mendasari keinginan para pemuka masyarakat untuk membuka lembaga pendidikan formal tersebut diantaranya :

1. Minat masyarakat (orang tua) sekitar untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke sekolah yang lebih tinggi jenjangnya setelah anak- anak mereka tamat dari Sekolah Dasar (SD) maupun dari madrasah Ibtida'iyah (MI).
2. Tempat belajar yang terlalu jauh dari tempat tinggal
3. Mahalnya biaya transportasi dan tempat kost dilingkungan belajar.

Dengan berdasarkan pada hal tersebut, maka lembaga pendidikan formal sepakat dibuka di dusun Prayungan, Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu menyekolahkan anaknya keluar daerah. Untuk selanjutnya pendidikan formal yang didirikan atas dasar keinginan masyarakat tersebut diberi nama SMP GUPPI Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam (GUPPI).

Kepercayaan masyarakat terhadap SMP GUPPI Kunjang dalam mendidik siswa-siswinya yang beriman sempurna, berilmu luas dan beramal sejati senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan dengan didukung fasilitas yang ada, dan tenaga pendidik yang sudah bersertifikasi, berpengalaman serta mengedepankan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, terampil demi keberhasilan bersama. Masjid kali pertama sebelum kita memasuki area sekolah adalah pusat para pendidik dan anak didik melaksanakan kegiatan keagamaan merupakan lambang dari Yayasan GUPPI.

Disinilah tonggak awal alasan peneliti memilih SMP GUPPI Kunjang Kediri sebagai lokasi penelitian: Pertama, termasuk lembaga sekolah di wilayah tersebut yang masih mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan. Meskipun lembaga pendidikan umum namun ajaran akhlak dan agama Islam lebih diutamakan meskipun sekolah umum setiap hari rutin sholat dhuha, dhuhur berjamaah, istighosah, nariyah, pengajian adanya program ubudiyah yang mana disekolah formal lain belum tentu ada. Kedua, didukung pula oleh kepala sekolahnya saat ini, yaitu Bpk. Antono, S.Pd yang disiplin, tegas dan bertanggung jawab dan low profile, selalu ingin ada perubahan kemajuan untuk sekolah beliau juga aktif organisasi kemasyarakatan. Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengambil judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP GUPPI (Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) Kunjang Kediri”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP GUPPI Kunjang Kediri?
2. Apa saja Faktor Pendukung dalam Peningkatan Mutu pendidikan agama Islam di SMP GUPPI Kunjang Kediri?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP GUPPI Kunjang Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk Mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP GUPPI Kunjang Kediri.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dalam Peningkatan Mutu pendidikan agama Islam di SMP GUPPI Kunjang Kediri?
3. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP GUPPI Kunjang Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bersifat Akademis

- a. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, terutama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri, jurusan Tarbiyah, prodi PAI.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif pada lembaga dalam mengambil berbagai macam kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan.
- c. Menambah dan memperkaya keilmuan dalam dunia pendidikan.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini dijadikan sebaai arsip skripsi dan bahan kajian.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihakSMP GUPPI Kunjang Kediri dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

- c. Bagi Negara, dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan SDM yang ada di Indonesia sehingga para pemimpin masa depan merupakan pemimpin yang benar-benar diharapkan oleh bangsa Indonesia.

Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.⁹ Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Hudatul Umam Habibi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta). Dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah (Manu) Kota Gede Yogyakarta”. Penelitian ini terdapat persamaan yakni tentang upaya kepala sekolah.

Adapun perbedaan penelitian dari pada penelitian saudara Hudatul Umam Habibi menfokuskan pada pengoptimalan siswa dan yang menjadi objek penelitian ini adalah di Madrasah aliyah. Pada penetian ini menfokuskan pada peningkatan output dari peserta didik berupa akhlaqul karimah dan berjiwa Islami. Pada penelitian ini juga menggunakan subjek

⁹ Tim Revisi Buku Pedoan Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: Stain Kediri, 2011), 62.

penelitian yang berbeda, pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi SMP GUPPI Kunjang Kediri.

2. Penelitian oleh Nur Alimah (Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta). Dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”. Penelitian ini terdapat persamaan yakni tentang upaya kepala sekolah. Adapun perbedaan penelitian dari pada penelitian saudara Nur Alimah menfokuskan pada peningkatkan kinerja guru dan yang menjadi objek penelitian ini adalah di SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Pada penelitian ini menfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang berupa berakhlakul karimah dan berjiwa Islami. Pada penelitian ini juga menggunakan subjek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP GUPPI Kunjang Kediri.

3. Penelitian oleh Zubaidah (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 Kragan Rembang Jawa Tengah”. Penelitian ini terdapat persamaan yakni tentang upaya kepala sekolah. Adapun perbedaan penelitian dari pada penelitian saudara Zubaidah menfokuskan pada peningkatkan profesionalisme guru dan yang menjadi objek penelitian ini adalah SLTPN 2 Kragan Rembang Jawa Tengah.

Pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang berupa berakhlakul karimah dan berjiwa Islami. Pada penelitian ini juga menggunakan subjek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP GUPPI Kunjang Kediri.